Bul. Agron. 24(1): 1-5 (1996)

PENGARUH HIDROGEN SIANAMIDA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN TEH (*Camellia sinensis* (L.) O. Kuntze) SETELAH PEMANGKASAN

Effect of Hydrogen Cyanamide on Tea (Camellia sinensis (L.) O. Kuntze) *Growth and Production After Pruning*

Ahmad Junaedi[1)] dan Slamet Susanto[1)]

ABSTRACT

The experiment was aimed to study the effect of hydrogen cynamide on tea growth and production after pruning. The experiment was conducted at Goalpara Tea Plantation (1100 m above sea levels) from September 1994 to March 1995.

Clone TRI 2025 planted in 1976 with 29 months pruning cycle was pruned a week before application of hydrogen cynamide. Randomized Complete Block Design was used in this experiment with four treatmeants and four replications. Treatments consist of hydrogen cynamide 0.00 % (control), 0.50 %, 1.25 % and 2.50 %. An experiment unit consists of 20 tea plants.

The results showed that treatments of hydrogen cynamide was not significantly increase the number of shoots and weight of "tipping" (shoot tipped on first plucking). The production was not significantly increased by the treatments. However, hydrogen cynamide at 0.50 % could increase 11.5 % fresh weight (equivalent of 9.9 % dry weight).

RINGKASAN

Percobaan untuk mempelajari pengaruh hidrogen sianamida terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman teh setelah pemangkasan telah dilakukan di Perkebunan Goalpara PT Perkebunan XII (Nusantara VIII) Sukabumi. Perkebunan terletak pada ketinggian sekitar 1100 m di atas permukaan laut. Percobaan berlangsung dari bulan September 1994 sampai dengan Maret 1995.

Percobaan disusun berdasarkan Rancangan Acak Kelompok dengan empat kali ulangan. Tanaman teh Klon TRI 2025 tahun tanam 1976 yang mempunyai siklus pangkas 29 bulan dipangkas bersih seminggu sebelum aplikasi hidrogen sianamida. Hidrogen sianamida terdiri atas empat taraf konsentrasi, yaitu : 0.00 % (kontrol), 0.50 %, 1.25 % dan 2.50 %. Unit percobaan terdiri dari 20 perdu teh. Pengamatan dilakukan terhadap peubah jumlah tunas kumulatif, pertambahan panjang tunas, bobot basah pucuk petikan *tipping* serta bobot basah dan bobot kering pucuk petikan produksi.

Hasil percobaan menunjukkan bahwa hidrogen sianamida tidak meningkatkan jumlah pucuk tunas, bahkan pada perlakuan konsentrasi 2.50 % menekan jumlah tunas yang muncul. Hidrogen sianamida 0.50 % dapat meningkatkan 11.5 % bobot basah dan 9.9 % bobot kering produksi pucuk terhadap kontrol.

PENDAHULUAN

Teh merupakan tanaman yang dipanen bagian pucuknya, sehingga keadaan produksinya sangat dipengaruhi oleh jumlah dan kualitas pucuk yang dihasilkan. Sesuai dengan sifat pertumbuhannya, pada tanaman teh dikenal dua jenis pucuk yaitu pucuk peko (*active bud*) dan pucuk burung (*dormant bud; banjhi bud*). Pucuk peko merupakan pucuk yang memiliki tunas terminal yang aktif menghasilkan daun secara periodik,

1) Staf Pengajar Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian IPB